

ICQS Proceeding Conference

The International Conference on Quranic Studies

Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, IAIN Kudus

KOMIKISASI TAFSIR (ARAH BARU TAFSIR AL QURAN DI INDONESIA)

Rikhsan Aprilinandra

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia
rikhsan@gmail.com

Muhammad Ryamizard Al Ghifari

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia
almuhammadryamizard@gmail.com

Benni Nirwan Kusuma

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia
benisukma2016@gmail.com

Munirah

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia
munirah@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Komikisasi tafsir merupakan hal yang baru muncul dalam kancah studi tafsir di Indonesia. Terobosan dan inovasi atas tafsir senantiasa berkembang. Salah satunya adalah pemahaman tafsir dalam kitab tafsir nusantara dalam bentuk komik. Media baru ini berbeda dengan media lain yang berkembang sebelumnya yakni media audio sebagaimana dapat dilihat di TV dan youtube serta media lain pengajaran di pesantren dan PTKIN di Indonesia. Kajian ini menarik karena komik religi merupakan bentuk baru dakwah di Indonesia terutama yang bersumber dari tafsir nusantara. Setidaknya, jangkauan pembaca semakin meluas tidak hanya akademisi yang cinta pada ilmu tafsir di pesantren dan di PTKIN melainkan ke ranah anak-anak dan remaja. Selain ranah tersebut, komik tafsir ini juga bisa dibaca siapapun dan kapanpun. Secara teori keilmuan, komik tafsir yang dikembangkan merupakan upaya untuk mengaplikasikan pesan yang terdapat dalam isi kandungan al-Qur'an dengan didukung oleh ilustrasi dan narasi yang sesuai konteks kekinian. Salah satu komik tafsir yang akan diteliti adalah Komik Tafsir Al-Qur'an Anak Saleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan konten analisis untuk mengupas isi dalam komik tafsir tersebut baik dari segi metode, pendekatan maupun corak penafsirannya. Adapun hasilnya, secara deskriptif Komik Tafsir Al-Qur'an Anak Saleh ini memuat ayat-ayat pilihan dengan metode penafsiran secara ijmal untuk memudahkan penyampaian pesan yang terkandung dalam al-

Qur'an kepada anak-anak. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri penafsirannya masih secara ringkas sehingga cenderung tekstual.

Keywords: *Komik, Tafsir, Indonesia, Komik Tafsir Al-Qur'an Anak Saleh*

Abstract

Tafsir comicization is something that has just emerged in the field of commentary studies in Indonesia. Breakthroughs and innovations in interpretation are constantly evolving. One of them is the understanding of the interpretation in the Tafsir Nusantara book in comic form. This new media is different from other media that developed previously, namely audio media as can be seen on TV and YouTube as well as other media teaching at Islamic boarding schools and PTKIN in Indonesia. This study is interesting because religious comics are a new form of da'wah in Indonesia, especially those originating from the interpretation of the archipelago. At least, the reach of readers is expanding, not only academics who love the science of interpretation in Islamic boarding schools and at PTKIN but also in the realm of children and adolescents. In addition to this realm, this commentary comic can also be read by anyone at any time. In scientific theory, the comic commentary developed is an attempt to apply the messages contained in the contents of the Qur'an, supported by illustrations and narrations that are appropriate to the current context. One of the commentary comics that will be studied is the Komik tafsir Al-Qur'an Anak Sholeh. This study uses a content analysis approach to explore the contents of the commentary comics, both in terms of methods, approaches and styles of interpretation. As for the results, descriptively, Komik tafsir Al-Qur'an Anak Sholeh contains selected verses with the imali method of interpretation to facilitate the delivery of messages contained in the Qur'an to children. However, it cannot be denied that the interpretation is still concise so that it tends to be textual.

Keywords: *Comic, Tafsir, Indonesia, Komik Tafsir Al-Qur'an Anak Saleh*

Pendahuluan

Secara historis penafsiran Al-Quran telah dimulai sejak masa Nabi Muhammad Saw yaitu periode pertama. Pemahaman makna ayat Al-Quran biasa diterangkan dan dijelaskan langsung oleh Nabi Muhammad Saw pada saat diturunkannya. Apabila para sahabat berselisih paham tentang makna dari suatu ayat, maka mereka akan langsung merujuk kepada Nabi Muhammad Saw mengenai penjelasannya. Hal ini terjadi pada masa-masa kenabian. Namun, setelah Rasulullah wafat, para sahabat mulai menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sangat hati-hati walaupun sebenarnya mereka mengetahui Asbabun Nuzul dari ayat itu. Salah satu sahabat nabi yang terkenal dengan penafsiran ayat Al-Qur'an-nya adalah Ali bin Abi Thalib, Abdullah Ibn Abbas yang menjadi kiblat aliran Makkah, Abdullah Ibn Mas'ud yang menjadi kiblat aliran Irak dan Ubay Ibn Ka'ab yang menjadi kiblat Aliran Madinah. Selanjutnya pada masa Tabi'in pada periode kedua tafsir Al-Quran terus berkembang walaupun masih belum menjadi suatu disiplin keilmuan tersendiri. Pada masa itu Tafsir Al-Qur'an masih bagian dari Hadits, hal itu menunjukkan bahwa mereka selalu memperhatikan perkataan dan perbuatan

dari Nabi Muhammad Saw. Hal yang baru dari masa Tabi'in adalah penggunaan kisah-kisah israiliyat, mulainya timbul perbedaan mazhab dalam tafsir dan perbedaan-perbedaan tafsir yang sebelumnya tidak dikenal pada masa sebelumnya. Hal ini lah yang menjadi pembeda dari masa Nabi dan para sahabat. Pada periode ketiga perbedaan tampak begitu jelas, warna-warna dari tafsir pun permunculan seperti Sufisme, Filsafat dan Sains sehingga dimulai lah pengkodifikasian tafsir Al-Qur'an. Periode ini dimulai di akhir pemerintahan Bani Umayyah dan awal pemerintahan Abbasiyah. Meskipun begitu tafsir dari abad pertama sampai ketiga hijriah tidak pernah ditulis secara utuh baru pada abad ke empat hijriah tafsir Al-Qur'an ditulis secara utuh oleh ibn jarir al-Tabari yang menggunakan sistem isnad. Barulah pada masa modern ini Tafsir mempunyai karakteristik yang sangat berbeda dari periode sebelumnya seperti perhatian yang besar terhadap permasalahan manusia modern dengan pemikiran kontemporer yang menggunakan metode praktikal dan langsung kepada permasalahan dan solusinya.(Agustin: 2018)

Pada era sekarang dengan semakin berkembangnya teknologi, berdampak juga pada beraneka ragamnya media komunikasi dalam penyampaian dakwah. Penyampaian pesan dan informasi akan lebih mudah ditangkap oleh masyarakat melalui media visual, salah satunya komik. Komik merupakan salah satu karya tulis yang disajikan dalam bentuk cerita, gaya bahasa, serta gambar. Komik merupakan literatur yang dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan baik muda maupun dewasa. Dengan realitas ini, menjadikan komik turut menjadi sasaran media untuk menyampaikan dasar-dasar ajaran agama, baik hadis maupun tafsir dan kandungan al-Qur'an. Beberapa penelitian mencoba mengangkat terkait hal ini. Farida (2022) misalnya, telah mencoba mengungkap relevansi tafsir al-Ibriz dengan Komik surga dan Neraka karya MB. Rahimsyah. Adapun Trisnawati dkk (2016), Wina Puspita dkk didalam Tulisan menjelaskan relevansi antara tafsir al-ibriz dengan komik karya Rahimsyah dengan menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an tentang keberadaan siksa (azab) neraka dan kenikmatan surga Dilihat dari penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa visualisasi surga dan neraka dalam komik semi sepadan dengan tafsir al-Ibriz. Semi sepadan karena dalam menjelaskan kenikmatan surga, Rahimsyah tidak secara langsung menggambarkan kenikmatan surga seperti dalam tafsir al-Ibriz. Ada banyak kenikmatan surga yang tidak dapat dijelaskan, seperti terdapat bidadari yang begitu cantik dan selalu muda, suguhan minuman dengan gelas yang terbuat dari emas dan perak, dan lain sebagainya. Di sisi lain, ada beberapa interpretasi al-Ibriz yang relevan dengan visualisasi dalam komik seperti deskripsi surga Adn. Mengenai visualisasi

siksaan neraka, Rahimsyah banyak menggambarkan seperti pada gambar di atas. Dalam hal ini, gambaran siksaan neraka lebih relevan dengan tafsir al-Ibriz, misalnya ketika Kyai Bisri menjelaskan bahwa neraka Hutamah adalah neraka yang di dalamnya terdapat api yang menyala-nyala hingga panasnya meresap ke dalam hati. Apalagi tubuh yang terlihat pasti akan habis dan meninggalkan tulang. Neraka Hutamah diperuntukan bagi orang yang sering mengutuk, mencela, mengumpulkan harta dan menghitungnya, dan lain-lain (2022), Nuriz M. Syaifurruza dan Rahman Yani A dalam jurnalnya menjelaskan bahwa komik 40 Hadits Nabi dari Kitab Arbain An-Nawawi diharapkan pembaca untuk mengenal pokok-pokok ajaran agama Islam dengan menggunakan gambar kartu yang lucu dan menarik. (2014), Al-Fatih Suryadilaga (2015), Helmi F. Siregar dkk (2018), Anip Dwi Saputro (2016).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), dengan memfokuskan kajian tematik tentang komikisasi tafsir. Adapun tafsir yang digunakan pada komik ini adalah terjemah per-ayat yang menggunakan bahasa Indonesia, agar mudah dipahami masyarakat umum khususnya di kalangan anak-anak. Terutama tentang gambaran peristiwa-peristiwa di dalam Al-Quran tentang kisah para rasul dan sahabatnya serta orang-orang terdahulu dan nabinya. Adapun sumber primer yang digunakan adalah Komik Tafsir Al-Qur'an Anak Sholeh karya DR.H.Sabaruddin, MM, terutama komik ini diterbitkan dalam 10 seri yang memuat 30 juz. Dengan itu akan bisa diungkapkan kesesuaian/tidaknyanya antara penjelasan-penjelasan dalam tafsir dengan penjelasan komik.

Hasil

Komikisasi Ajaran Agama Islam

Komik berasal dari kata serapan dari bahasa Inggris yaitu 'comic' yang berarti segala sesuatu yang lucu serta bersifat menghibur. Pengertian komik adalah suatu gambar seni yang menggunakan gambar – gambar tidak bergerak yang membentuk alur cerita yang berhubungan. Umumnya komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks atau balon teks. Dalam kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia, kata komik dijabarkan sebagai cerita yang dituliskan dengan gambar-gambar dan cerita tersebut dituliskan dibawah gambar sesuai dengan apa yang tampak dalam gambar. Pada tahun 90-an komik mulai muncul di Indonesia salah satunya, Menari Puteri Hijau, Kedaulatan Rakyat, Ratoe Timoer. Pada tahun 1954-1964 komik bertepatan perjuangan mulai dapat dijumpai dengan mudah penganyangan nekolim

yang sejalan dengan situasi politik pada waktu itu, baru pada tahun 1965 corak komik di Indonesia beralih pada hal-hal yang bernada cinta. Walaupun komik di Indonesia muncul telah lama, komik bertemakan ajaran Agama Islam masih sangat terbatas, baru pada awal 2000-an komik islam mulai banyak bermunculan buku nasional dan toko-toko buku, salah satunya adalah komik-komik berikut :

a). *99 Pesan Nabi Komik Hadits Bukhari Muslim*

Berdasarkan paparan yang relatif singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya komikisasi hadis merupakan arah baru dari syarah hadis Nabi; dalam hal ini salah satu karya penting yang mengambil bentuk syarah tersebut adalah 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim, seperti tercermin dari judulnya, buku ini bermaksud menjelaskan hadis-hadis pilihan sebanyak 99 buah yang terdapat dalam dua karya hadis yang dianggap paling otoritatif, Sahih al-Bukhari karya Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari dan Sahih Muslim karya Muslim ibn al-Hajjaj. Meski pun untuk beberapa hadis ternyata tidak berasal dari dua karya tersebut, melainkan bersumber dari Musnad Ahmad karya Ahmad ibn Hanbal dan Sunan Abi Dawud karya Abu Dawud al-Sijistani.

Dengan mengambil sample dua hadis yang bertema "Istri Ideal," secara tipologis, tampaknya komik ini dalam memahami hadis Nabi masuk kategori tekstual, sebagaimana tampak dari ilustrasi komikusnya yang menerima begitu saja hadis yang dimaksudkan tanpa mempertimbangkan sama sekali aspek aspek yang berada di sekitar teks hadis tersebut, seperti realitas sosial, politik dan sebagainya. Lebih dari itu, secara konten, ilustrasi tentang perempuan yang terdapat di dalamnya tidak bisa dipungkiri bisa melahirkan beragam kritik, apalagi jika dilihat dari perspektif feminis, karena memang terkesan bias gender. Pada ilustrasi tentang istri ideal ini, si komikus menempatkan pihak perempuan sebagai tokoh antagonis, yang tidak bisa berterima kasih pada suami, kasar, matre dan sebagainya.

b). *The Muslim Show*

Komik ini adalah karya komikus Muslim Perancis Noredine Allam, Greg Blondin dan Karim Allam. Komik The Muslim Show atau TMS adalah komik yang menceritakan tentang berbagai kehidupan kaum muslim di Perancis yang dituangkan ke dalam komik, yang disajikan dengan jenaka dan kadang satir. Komik ini menampilkan cerminan kehidupan orang-orang Islam, yang pada komik ini diwakilkan oleh para muslim Perancis. Tema yang diangkat sangat beragam, mulai dari tema yang sederhana seperti trend hijab seperti sekarang, hingga tema yang berbau politik yaitu tentang tabiat anti-Islam pemerintahan Perancis.

Komik TMS telah di edar luaskan ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia terdapat dua seri TMS yang berjudul “Ramadhan ala Muslim Show” (judul asli: Muslim Show Ramadhan) dan “Hidup Bertetangga Ala Muslim Show” (judul asli: Muslim Show Voisin Voisin) yang diterbitkan dari Mizan. Komik TMS ini terinspirasi dari kehidupan komunitas Muslim yang berada di Aljazair dan Maroko. Karakter-karakter anonim pada komik TMS dihadirkan tanpa nama yang dimaksudkan untuk membuatnya lebih universal.

c). *Relevansi Tafsir Al-Ibriz Dengan Komik Surga Dan Neraka Karya MB. Rahimsyah*

Tulisan ini menjelaskan relevansi antara tafsir al-ibriz dengan komik karya Rahimsyah dengan menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an tentang keberadaan siksa (azab) neraka dan kenikmatan surga. Dilihat dari penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa visualisasi surga dan neraka dalam komik semi sepadan dengan tafsir al-ibriz. Semi sepadan karena dalam menjelaskan kenikmatan surga, Rahimsyah tidak secara langsung menggambarkan kenikmatan surga seperti dalam tafsir al-ibriz. Ada banyak kenikmatan surga yang tidak dapat dijelaskan, seperti terdapat bidadari yang begitu cantik dan selalu muda, suguhan minuman dengan gelas yang terbuat dari emas dan perak, dan lain sebagainya. Di sisi lain, ada beberapa interpretasi al-ibriz yang relevan dengan visualisasi dalam komik seperti deskripsi surga Adn.

Mengenai visualisasi siksaan neraka, Rahimsyah banyak menggambarkan seperti pada gambar di atas. Dalam hal ini, gambaran siksaan neraka lebih relevan dengan tafsir al-ibriz, misalnya ketika Kyai Bisri menjelaskan bahwa neraka Hutamah adalah neraka yang di dalamnya terdapat api yang menyala-nyala hingga panasnya meresap ke dalam hati. Apalagi tubuh yang terlihat pasti akan habis dan meninggalkan tulang. Neraka Hutamah diperuntukan bagi orang yang sering mengutuk, mencela, mengumpulkan harta dan menghitungnya, dan lain lain.

d). *Seri Komik Anak Muslim*

Seri Komik Anak Muslim ini adalah komik yang memaparkan tentang hadits-hadits Rasulullah Saw. yang mengaitkan cerita serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan hadits-hadits pilihan yang Shahih. Komik Anak Muslim ini memiliki 7 seri buku yang masing-masing bukunya mengangkat tema tentang akhlak atau nilai moral. sehingga menjadi media edukasi untuk membentuk proses pendidikan karakter anak.

Seri Komik ini berisi tentang cerita-cerita pendek yang mengisahkan petualangan sang pangeran dan teman-temannya dengan sajian ilustrasi yang

menarik serta lucu dan pada akhir cerita ditutup dengan kutip hadits-hadits Rasulullah Saw.

Sekilas Tentang Komik Tafsir Al-Qur'an Anak Sholeh

Sekilas tentang seri komik islami "Komik Tafsir Al-Quran Anak Sholeh" adalah komik kompilasi yang mengemas pesan keagamaan, khususnya pesan tentang tafsir Al-Qur'an. Komik ini diterbitkan di Jakarta pada bulan Oktober 2003 dan berikut Tim pengarang dalam Komik ini :

- Penulis : Dr. H. Sabaruddin, MM.
- Komikus : Doel Basir
- Editor : Idris Thaha
- Cover : Budi Hariyanto
- Desain Grafis : Enggal Warsini
- Penyelia Akhir : Yudi Pramuko
- Penerbit : Penerbit Buku Pilihan

a. Biografi Penulis dan Editor

1). Biografi Penulis

Penulis komik tafsir ini bernama Sabaruddin Tain, kelahiran 1 Juli 1958 di Padang. Beliau alumni IAIN Raden Fatah Palembang dan menyelesaikan program Magister Manajemen di STIE, IPWI Jakarta serta meraih Ph.D dari Washington International University. Beliau pernah mengikuti pelatihan tentang Hak Asasi Manusia (HAM) selama sebulan di Swedia.

Sejak tahun 1991, ia ikut mendirikan Majalah Aku Anak Saleh, dan terakhir sebagai Redaksi Ahli. Tahun 1994, ia mendirikan Pondok Pesantren Modern An-Najah di Rumpin, Bogor. Lembaga Pendidikan tersebut mengelola jenjang pendidikan sejak TKIT, TPA, SDIT, MTS/SLTP, MA/SMU dan Pondok Pesantren..

Sabaruddin Tain telah menulis sejumlah buku antara lain: Obat Hati Yang Berkarta (1996), Cara Menghadapi Cobaan (1996), Menuju ke Jalan Tuhan (2000), HAM Untuk Anak (2001), Mendidik Budi Pekerti Anak - 4 Seri (2001), Anakku "Saddam Husen" (2003), Lika-Liku Joki Three In One (2003) dan Komik Tafsir Al Qur'an Anak Saleh (10 jilid) tahun 2003.

2). Biografi Ilustrator

Dul Basir dilahirkan di Banjarnegara, lepatnya di desa Kebanaran, Jawa Tengah, 34 tahun yang lalu. Telah aktif dalam berbagai karya animasi internasional, di antaranya: Dragon Ball, Conan, Cama dan judul yang lainnya (film animas Jepang). Selain sebagai animator, Dul Basir juga sebagai komikus dan ilustrator dalam buku-buku pelajaran maupun buku bacaan. Pada tahun 2003 Dul Basir bekerja sebagai Direktur Teknik Animasi di "SAE' Sanggar Animasi Indonesia dan juga guru tamu di Yayasan An Najah.

b. Metode dan Isi Pembahasan

Setidaknya terdapat 3 pokok latar belakang penulisan komik tafsir ini. Bentuk penafsiran komik ini adalah dengan memberikan pendidikan dan pengalaman pada pembacanya melalui intraksi antara orang tua dan anak yang kadang disertai sedikit candaan dan kisah kisah nabi dalam bentuk komik yang menarik bukan dengan penyajian tafsir yang kompleks seperti tafsir Al-Qur'an pada umumnya, yang diperuntukan kepada para penuntut ilmu dan orang-orang dewasa. Hal ini membuat tafsir ini sangat cocok untuk dibaca oleh anak-anak karena membantu menafsirkan peristiwa atau cerita yang ada di dalam Al-Qur'an.

Komik ini memuat konsep baru dalam hal penafsiran, dengan tidak menggunakan teks bahasa Arab pada bukunya melainkan dengan memakai terjemahan bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan penulis beranggapan bahwa sebanyak 18 juta anak yang beragama Islam di Indonesia dengan usia 5-9 tahun masih belum bisa membaca teks Al-Quran secara fasih. Di harapkan dengan ini para pembacanya lebih bersemangat dalam mendalami dan membaca kandungan isi Al-Qur'an. Agar bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri dan bermasyarakat.

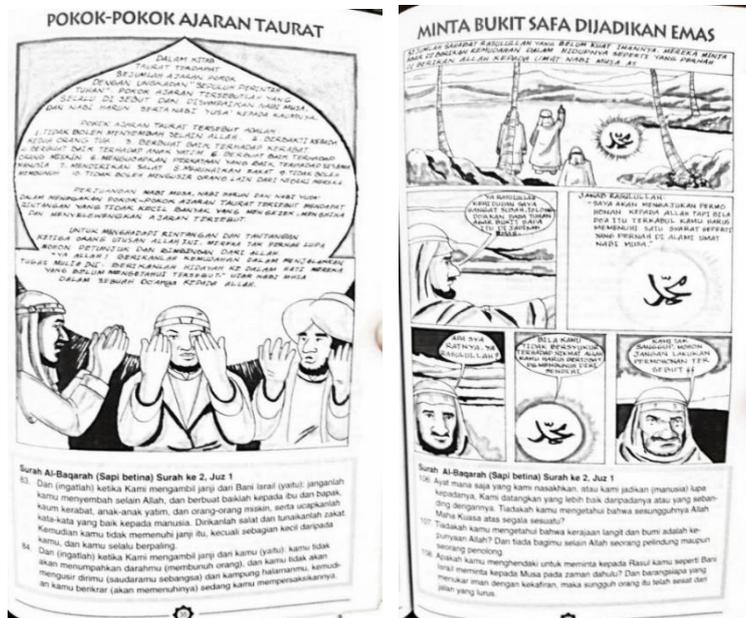
Komik tafsir ini menggunakan metode tematik yang semuanya memuat 30 juz Al-Qur'an yang dibagi menjadi 10 seri, dengan tujuan agar tidak terlalu tebal dan membuat pembaca kurang bersemangat dalam membaca komik ini secara berkelanjutan. Kisah di dalam komik ini sengaja dibuat secara kronologis agar pembaca lebih mudah dalam memahami kandungan dan kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Disini penulis hanya memuat 4 seri dari ke-10 seri "Komik Tafsir Al-Qur'an Anak Sholeh", yaitu :

Gambar 1 : Daftar isi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii	40. Benarlah Surga hanya untuk Yahudi	40
JUZ 1.		41. Kenapa Yahudi Memusuhi Jibril	41
1. Kenapa Disebut ibunya Al-Qur'an	1	42. Dialog Umar bin al-Khattab dengan Yahudi	42
2. Kenapa Harus Membaca Baqarah	2	43. Kisah Harut dan Marut	43
3. Kenapa Seluruh Pujian Milik Allah	3	44. Bersikap Sopan terhadap Rasulullah	44
4. Apa itu Jalan yang Lurus	4	45. Minta Bukit Safa Dijadikan Emas	45
5. Alif, Lam, Mim, Apa Maksudnya	5	46. Dua Orang Yahudi Bersaudara	45
6. Kenapa Harus Membaca Amin	6	47. Pertengkaran Yahudi dan Nasrani	46
7. Hati yang Terkunci	7	48. Rasulullah Melaksanakan Umroh	46
8. Sifat-sifat Orang Munafik itu	8	49. Tuntutan Koryol Rai' bin Khuzaimah	48
9. Bila Guru tidak Memberi Teladan	9	50. Rindu Rasulullah pada Ibu-Bapaknya	50
10. Clok-Clok Medat Abdullah bin Ubay	10	51. Hakikat Kemuliaan Bani Israil	51
11. Perilaku Orang Munafik	11	52. Maqam Ibrahim Tempat Salat	51
12. Air Nikmat atau Laknat	12	53. Kisah Ibrahim Membangun Kaabah	52
13. Baitan Baitul Neraka	13	54. Peristiwa Salamah dan Muhajir	54
14. Buah-Buahan di Surga	14	55. Ibnu Shurya Mengajak Rasulullah	52
15. Apa Manfaat Nyamuk	15	56. Pertanyaan Umat Naci Musa	52
16. Hidup dan Mati Dua Kali	16	57. Belajar dari Sejarah	57
17. Ketika Allah Berdialog dengan Malaikat	17		
18. Apa itu Malakut	18	JUZ 2	
19. Apa itu Iblis	19	58. Peristiwa Kiblat dalam Salat	58
20. Kenapa Nabi Bisa Tergoda	20	59. Bujukan kaum Yahudi	58
21. Bertegang Ayat-Ayat Allah	21	60. Kenapa Menghadap ke Kaabah	60
22. Mukatama, Hafidhaumu	22	61. Kemuliaan Masjidil Haram	61
23. Kenapa Bani Israil Pernah Dimutlakan	23	62. Allah itu Dekat atau Jauh	62
24. Kisah Terselehnya Laut Merah	24	63. Orang mati Syahid tetap Hidup	63
25. Taubat dengan Memburuk Diri	25	64. Ketika Lampu itu Padam	64
26. Meraka Disambar Halilintar	26	65. Bukit Shafa dan Marwah	65
27. 12 Pincuran Air dari Batu	27	66. Orang-Orang Yang Dikutuk Allah	66
28. Terkurus Selama 40 Tahun	27	67. Dua Macam Syirik	67
29. Dikuuk Allah Menjadi "Kera"	29	68. Cinta karena Diciptak Allah	68
30. Pembunuhan Misanus	30	69. Kaitan Makanan dengan Do'a	68
31. Sapi Betina yang Langka	30	70. Tolakan Umat Yahudi	70
32. Masalah Haras Wara'ah	31	71. Tak Hanya Islam Mengharamkan Babi	71
33. Mungibah Isi Taurat	32	72. Diacuhkan Allah	72
34. Masuk Neraka Sebentar Saja	34	73. Bukan ke Barat dan Bukan ke Timur	73
35. Pokok-Pokok Ajaran Taurat	34	74. Apa itu Hukum Qishash	74
36. Pemusnahan antar Suku	35	75. Ali bin Abi Thalib dan Masalah Wasaf	75
37. Terburuhnya Nabi Zakaria dan Maryam	36	76. Umat Agama lain juga Berpuasa	76
38. Sikap Pili-Pili Yahudi	36	Daftar Bacaan	77
39. Ancaman akan Dempakan Gunung	39	Sekilas Penulis	78

Gambar 2 : Contoh Cuplikan Komik



Gambar 3 : Contoh Cuplikan Komik



1. Seri 1 membahas dari awal juz 1 hingga pertengahan juz 2 yang membahas ayat-ayat syariat, kisah-kisah Rasul, Orang Yahudi dan Nasrani, para Nabi terdahulu serta pemindah kiblat dalam sholat yang semua dari Masjidil Aqsa ke Masjidil Haram. Berikut daftar isi dan beberapa contoh ilustrasi yang dibahas pada juz 1 ini :
2. Seri 2 membahas dari pertengahan juz 2 hingga pertengahan juz 3 yang banyak membahas tentang haji dan umrah, infaq dan zakat, penghianatan para Yahudi yang membunuh nabi-nabinya, kisah Nabi Ibrahim dan juga kisah-kisah tentang para wanita termasuk Siti Maryam yang melahirkan Nabi Isa dan dialog Nabi Isa kepada kaumnya
3. Seri 3 membahas dari awal juz 4 hingga pertengahan juz 4 yang pada seri ini mengisahkan tentang Kitab Taurat, membahas tentang kewajiban haji bagi orang yang mampu, kisah kisah peperangan pada zaman nabi yang di bantu oleh para malaikat, pembaginan rampasan perang hukum tentang riba dan cacian cacian orang orang kafir kepada nabi melalui syair syair,
4. Seri 4 membahas dari pertengahan juz 4 hingga pertengahan juz 5 membahas tentang para ahli kitab yang beriman kepada Allah, mas kawin dan hak waris, dan juga membahas tentang masalah pernikahan, tentang orang orang yahudi yang mengubah kitab taurat dan kesombongan mereka, serta kisah tentang perang ahzab dan kepatuhan terhadap rasulullah.

Analisis Kritis Atas Komik Tafsir Anak Sholeh

a. Segi Teks

Secara garis besar, pendekatan dalam memahami teks dibagi menjadi 2 kelompok : pertama tekstual, yaitu pendekatan yang lebih mememntingkan

makan lahiriyah sebuah teks. Pada pendekatan ini melihat teks pada bentuk lahiriyah sebuah teks dan menganggap kebenaran teks bersifat mutlak. Berbeda dengan kebenaran akal yang dinilai bersifat nisbi. Pendekatan ini cenderung tidak peduli dengan persoalan-persoalan yang berada di sekeliling teks. Kedua, kontekstual, yaitu pendekatan teks yang melakukan penalaran dan penelusuran terhadap faktor-faktor yang berada dibelakang teks. Pendekatan ini tidak menafikkan eksistensi teks sehingga memberikan porsi yang relatif besar pada akal dalam menganalisa berbagai persoalan. Dengan kata lain tidak terlalu terpaku pada apa yang dikatakan teks, tetapi juga mempertimbangkan realitas lain yang mengiringi lahir dan berkembangnya sebuah teks tersebut.

Atas landasan di atas, komik ini cenderung mengarah kepada tekstual. Terlebih dalam tafsir yang digunakan, komik ini hanya memaparkan terjemahan ayat tetapi tidak menjelaskan secara detail bagaimana isi kandungan dari ayat yang dibahas serta rahasia dibalik ayat-ayat tersebut. Apabila ayat-ayat tersebut dipaparkan secara kontekstual maka mungkin saja bisa membantu anak-anak dalam memahami apa maksud dari ayat-ayat tersebut diturunkan serta persoalan yang terjadi pada masa sekarang.

b. Segi Isi Pembaha

Adapun dari segi pembahasan yang perlu dikritik salah satunya adalah bab yang membahas teori Charles Darwin yang cenderung salah dalam memahami konsep Charles Darwin yang mungkin saja menimbulkan kritik-kritik para cendikiawan. Dalam komik tafsir ini menjelaskan bahwa Charles Darwin menulis di dalam bukunya *The Origin of Species* bahwa seluruh isi planet bukan ciptaan Allah, akan tetapi terjadi akibat peristiwa kebetulan. Pada kenyataannya buku ini menulis bahwa berdasarkan bukti-buktinya bahwa Charles Darwin berpendapat bahwa spesies itu tidak diciptakan dalam bentuk sekarang, akan tetapi melalui proses evolusi dari setiap spesies. Seolah-olah komikus komik ini mengatakan bahwa teori Darwin menjelaskan tentang asal usul kehidupan, tetapi sebenarnya menjelaskan tentang kenapa makhluk hidup itu beraneka ragam melalui evolusi makhluk hidup.

c. Segi Desain Grafis

Dilihat dari sisi desain garif komik ini, komik tafsir ini terlalu sederhana dalam menggambarkannya, khususnya pada karakter-karakter yang ada di dalam komik. Sehingga membuat pembaca kurang tertarik untuk membacanya terlalu lama, apalagi mimik disetiap wajah karakter terlalu kaku sehingga para pembaca kurang menjiwai alur cerita di dalam komik ini.

Adapun font yang digunakan dalam balon teks komik cukup sulit untuk dibaca, apalagi anak-anak yang belum bisa membaca atau pun belum lancar dalam membaca huruf alfabet.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa penafsiran adalah sesuatu yang terus berkembang dari jaman Nabi Muhammad sampai kepada sekarang, dengan kemajuan alat visualisasi maka Komik-komik yang memuat tentang ajaran agama mulai berkembang salah satunya Komik Tafsir, dengan itu kami memutuskan untuk membahas Komik Tafsir Al-Qur'an Anak Sholeh Karya Dr. H. Sabaruddin, MM. Komik ini menggunakan Tafsir terjemahan yang tekstual dan banyak disajikan dengan dialog antara orang tua dan anak yang mudah dipahami dan diambil manfaatnya dari kisah-kisah yang ada didalam Al-Qur'an. Akan tetapi disayangkan bahwa penulis kurang tepat saat memahami soal teori darwin yang membuat apa yang dituliskan didalam komik menjadi berbeda dengan ayat yang mencoba ditafsirkan sehingga mungkin akan menjadi kontroversi dikalangan para ahli.

Daftar Pustaka

- Agustin Raisa Maya, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Seri Komik Islami Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya(Analisis Semiotik)"
- Allam Noredine, Hidup Bertetangga Ala Muslim Show, Penerjemah Arum Candra (Bandung: Mizan Pustaka, 2014)
- Al-Maqassary Ardy, Pengertian Komik, Dalam <https://www.E-Jurnal.Com/2013/04/Pengertian-Komik.Html>
- Dr. H. Sabaruddin, Mm, Komik Tafsir Al-Qur'an Anak Sholeh Seri 1 (Jakarta: Penerbit Buku Pilihan, Oktober 2003)
- Hakiemah Ainun Dan Farida Nur 'Afifah, Relevansi Tafsir Al-Ibrizdengankomik Surga Dan Nerakakarya Mb. Rahimsyah, Vol.2 No.1 (Juni2017)
- Idris Sadi, Seri Komik Anak Muslim (Bandung: Mizan Pustaka,2017)
- Millatī, "Komikisasi Hadis; Arah Baru Syarah Hadis Di Indonesia Studi Kritis Atas 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim", Journal Of Islamic Studies And Humanities, Vol. 2, No. 1, (Juni 2017)
- Mardhiyah Nuraini, Analisis Representasi Hadis Bukhari – Muslim Pada Komik 33 Pesan Nabi (Jaga Mata, Jaga Telinga, Jaga Mulut) Sebagai Kritik Perilaku Masyarakat (Serang: 25 Februari 2015)

The International Conference on Quranic Studies

Suaidah Idah, "Sejarah Perkembangan Tafsir", Al Asma: Journal Of Islamic Education Vol3, No.2, (November 2021)